

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DISKUSI SISWA KELAS IX
SMP ISLAM CIJERUK KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Siti Hardiyani Astuti

032116080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2020

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Keluarga tercinta yang membesarkanku

Bapak, Ibu, Zenny, Endah, Ichsan, dan Mugia

Semoga bahtera kita sampai di samudra nirwana

Segenap Pahlawan tanpa tanda jasa pendidikanku

Semoga ilmu yang Bapak/Ibu guru dan dosen berikan akan

Bertambah sebagai amal jariyah yang tidak akan terputus

Sahabat-sahabat tercinta

Terima kasih atas kasih sayang, tawa, dan kesetiaanmu

Semoga persahabatan ini sampai di tempat yang paling indah

ABSTRAK

Siti Hardiyani Astuti: Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pnedidikan, Universitas Pakuan Bogor, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis, ketarampilan menulis teks diskusi, serta hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor dengan sampel penelitian sebanyak 40 siswa kelas IX tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes uraian kemampuan berpikir kritis dan tes keterampilan menulis teks diskusi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan juga analisis statistik. Hasil deskripsi data menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikatakan berkategori cukup baik dengan rata-rat nilai 72 dan keterampilan menulis teks diskusi siswa juga berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata nilai 71. Hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson dapat diketahui tigtat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks diskusi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,827. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dengan kategori sangat kuat antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa Kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Keterampilan Menulis, Diskusi

ABSTRACT

Siti Hardiyani Astuti: *The Relationship Between Ability of Critical Thinking and Writing Discussion Text Skills of IX Grade Students of SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University Bogor, 2020.*

This study aims to find out the ability of critical thinking, the skill to write discussion text, and the relationship between them on ninth-grade students of SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor. The population in this study was the ninth grade students in SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor, and 40 students as the sample. The data collecting method used in this study are critical thinking essay test and discussion text writing skill test. The data analysis used descriptive analysis and statistical analysis. The description data result of the study says that the student's critical thinking ability can be categorized as passably and 71 as the average score, and the student's discussion text writing skill can be categorized as satisfactory and 72 as the average score. The statistical analysis result by used the product-moment correlation formula can be known the level of relationship between the ability of critical thinking and the skill of writing discussion text obtained 0,827 as the correlation coefficient grade. The results showed that the relationship between the ability of critical thinking and the skill of writing discussion text on the ninth grade student of SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor can be categorized as a strong relationship.

Keyword: Critical Thinking, Writing Skill, Discussion

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis, keterampilan menulis teks diskusi, dan hubungan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor.

Selama proses penyusunan skripsi banyak orang-orang yang berjasa dalam membimbing, memberi masukan, dukungan materil dan moril yang tiada henti kepada penulis. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Sandi Budiana, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang telah dengan sabar mendampingi dan memberi masukan kepada penulis. Terima kasih atas curahan ilmu dan bimbingannya yang sangat berharga
2. Rina Rosdiana, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah dengan sabar mendampingi dan mengevaluasi tulisan penulis. Terima kasih atas curahan ilmu dan bimbingannya yang sangat berharga.
3. Suhendra, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan yang memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini
4. Dra. Tri Mahajani, M.Pd. selaku dosen wali yang selalu memberikan semangat, saran, dan mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan studinya.
5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan FKIP Universitas Pakuan, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan inspirasi.
6. Bapak Ismail dan Ibu Mimin Jamilah sebagai orang tua yang selalu membimbing, memberi kasih sayang yang tiada henti dan terus

mendukung pendidikan anak-anaknya demi terciptanya keluarga yang berpendidikan serta dengan sabar mendampingi tiap fase kehidupan penulis. Kepada kakak dan adik penulis: Zenny Dachlan, Endah Yatmikasari, Ichsan Nudin Ilyas, dan Mugia Diyansyah Ismail yang tiada henti memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Elly Siti Sadiyah selaku guru Bahasa Indonesia SMP Islam Cijeruk, yang tiada henti memberikan pencerahan dan wawasan tentang dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
8. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan angkatan 2016, yang telah menjadi teman untuk berbagi dan berjuang selama masa studi.

Segala upaya telah dilakukan dalam penyusunan skripsi ini. Namun, penulis menyadari akan kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki kekurangan tersebut di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR BUKTI PENGESAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori	
1. Kemampuan Berpikir Kritis.....	7
a. Kemampuan.....	7
b. Berpikir.....	8
c. Kemampuan Berpikir	9
d. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	12
e. Unsur-unsur Berpikir Kritis.....	13
f. Langkah-langkah Berpikir Kritis.....	15
g. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	18

2. Hakikat Menulis	23
a. Pengertian Menulis	23
b. Tujuan Menulis	25
c. Mnafaat Menulis	25
d. Tahap-tahap Menulis	26
3. Hakikat Teks	27
4. Teks Diskusi	29
a. Pengertian Teks Diskusi	29
b. Struktur Teks Diskusi	30
c. Ciri Kebahasaan Teks Diskusi	31
d. Langkah-langkah Menulis Teks Diskusi	32
e. Contoh Teks Diskusi	33
f. Kriteria Penilaian Teks Diskusi	38
B. Hasil Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Metode Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Definisi Konseptual dan Operasional	45
1. Definisi Konseptual	45
a. Kemampuan Berpikir Kritis	45
b. Teks Diskusi	45
2. Definisi Operasional	46
a. Kemampuan Berpikir Kritis	46
b. Teks Diskusi	46

3. Kisi-kisi Instrumen.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Kemampuan Berpikir Kritis.....	51
2. Uji Keterampilan Menulis Teks Diskusi.....	54
3. Interpretasi Data.....	56
4. Uji Normalitas Data.....	57
5. Uji Linearitas.....	57
6. Analisis Korelasi.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	60
1. Data Kemampuan Berpikir Kritis.....	61
2. Data Keterampilan Menulis Teks Diskusi.....	65
B. Analisis Data.....	68
1. Uji Normalitas.....	69
2. Uji Lineritas.....	69
C. Pengujian Hipotesis.....	70
D. Pembahasan Penelitian.....	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas IX SMP Islam Cijeruk	43
Tabel 3.2: Kisi-Kisi Soal Uraian Kemampuan Berpikir Kritis	48
Tabel 3.3: Kisi-Kisi Soal Keterampilan Menulis Teks Diskusi	51
Tabel 3.4: Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis.....	52
Tabel 3.5: Rubrik Penilaian Menulis Teks Diskusi	54
Tabel 3.6: Kriteria Interpretasi Nilai.....	56
Tabel 3.7: Interval Koefisien Korelasi	59
Tabel 4.1: Data Kemampuan Berpikir Kritis	61
Tabel 4.2: Rekapitulasi Data Kemampuan Berpikir Kritis	64
Tabel 4.3: Data Keterampilan Menulis Teks Diskusi	65
Tabel 4.4: Rekapitulasi Data Keterampilan Menulis Teks Diskusi	67
Tabel 4.5: Uji Normalitas SPSS.....	69
Tabel 4.6: Uji Linearitas	70
Tabel 4.7 Uji Korelasi Product Moment	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia sangatlah penting untuk meningkatkan potensi dan performansi setiap individu. Bahasa berguna untuk menyerap dan menyajikan informasi. Dengan demikian, bahasa sangat baik untuk mengembangkan intelektual manusia.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain berbicara, membaca dan menyimak. Menulis dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif atau menghasilkan informasi, sementara itu membaca dan menyimak bersifat reseptif atau menerima informasi. Menulis dan membaca merupakan keterampilan bahasa yang termasuk ragam tulis, sementara menyimak dan berbicara termasuk ragam lisan. Jadi, menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai manusia untuk dapat berkomunikasi.

Mengingat bahasa Indonesia adalah bahasa negara dan nasional Republik Indonesia. Dengan begitu, kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah suatu kebutuhan utama, sehingga mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran penting diajarkan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Salah satu kompetensi yang diharapkan, setelah siswa mempelajari bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 adalah siswa dapat menulis melalui

media teks. Menulis teks diskusi dengan menyajikan gagasan, argumen yang pro dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual, merupakan salah satu kompetensi dasar yang ada dalam silabus bahasa Indonesia kelas IX Kurikulum 2013.

Berdasarkan informasi dari salah satu guru bahasa Indonesia kelas IX SMP Islam Cijeruk diketahui bahwa teks diskusi merupakan salah satu teks yang kompleks untuk dipelajari oleh siswa. Keterbatasan siswa untuk menuangkan argumen, gagasan (yang mengandung pro dan kontra) serta solusi akan suatu permasalahan aktual membuat mereka kurang mahir dalam menulis teks diskusi.

Pendekatan mengajar yang masih menggunakan metode *teacher centred* pun memengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Kurangnya stimulus dari guru membuat mereka sulit mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Dengan begitu, dapat diidentifikasi bahwa kemampuan berpikir kritis siswa saat ini masih rendah.

Berpikir kritis adalah suatu kemampuan untuk bernalar dalam suatu cara yang terorganisasi. Berpikir kritis memungkinkan untuk memanfaatkan potensi dalam melihat masalah, memecahkan masalah, menciptakan, dan menyadari diri.

Proses pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis ini memerankan guru sebagai fasilitator. Siswa bisa mengajukan pertanyaan yang mendasar dari suatu permasalahan dan siswa menjawab sendiri jawabannya melalui penalaran. Guru mengarahkan cara berpikir, alternatif sudut pandang,

dan merumuskan pertanyaan baru sebagai hasil pengembangan masalah sebelumnya. Siswa memulai memecahkan masalah dengan mengidentifikasi dan memahami suatu masalah. Proses dilanjutkan dengan merumuskan masalah, membuat rencana guna menyelesaikan masalah, membuat satu keputusan, dan mengimplementasikan keputusan dan kesimpulan tersebut.

Salah satu aplikasi berpikir kritis adalah dalam kegiatan menulis. Hal ini berarti bahwa hasil proses berpikir dapat disalurkan melalui menulis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga terlihat dari tulisan yang dihasilkannya, misalnya dari kecermatannya menyusun gagasan, argumen dan solusi.

Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mampu membuat argumen yang pro dan kontra, serta membuat solusi dari sebuah permasalahan. Sejalan dengan itu teks diskusi menyajikan argumen pro dan kontra, serta solusi dari sebuah permasalahan. Oleh karena itu dalam menulis teks diskusi membutuhkan kemampuan berpikir kritis.

Atas dasar latar belakang di atas peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian ini yang berjudul *Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor,

dapat diidentifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks diskusi, yakni:

1. Keterampilan siswa dalam menulis teks diskusi masih rendah.
2. Optimalisasi kecerdasan yang dimiliki siswa masih kurang.
3. Pembelajaran yang kurang mengasah kemampuan berpikir kritis siswa
4. Penguasaan siswa terhadap teknik-teknik menulis teks diskusi masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, banyak faktor yang turut serta mempengaruhi proses pembelajaran teks di sekolah. Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitian:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor.
2. Keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor.
3. Hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor?

2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor?
3. Adakah hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor.
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Siswa
 - a. Memberikan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi.
 - b. Menambah pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi.

2. Manfaat bagi Guru

- a. Memberikan masukan pengetahuan baru tentang kemampuan berpikir kritis siswa
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi siswa.

3. Manfaat bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang hubungan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis teks diskusi kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor.
- b. Memperoleh data konkret mengenai keterampilan siswa dalam menulis teks diskusi dan kemampuan berpikir kritisnya.

4. Manfaat bagi Sekolah

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
- b. Memberikan gambaran konkret mengenai keterampilan siswa kelas IX dalam pembelajaran menulis teks diskusi.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR,

DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Pembelajaran berpikir tingkat tinggi selalu mengaitkan pada kemampuan berpikir kritis termasuk di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan ini sering disematkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan ini peneliti akan menguraikan teori-teori kemampuan berpikir kritis dari beberapa ahli.

a. Kemampuan

Kemampuan merupakan sebuah kesanggupan seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Berdasarkan *Kamus Besari Bahasa Indonesia* kemampuan berarti ‘kesanggupan’, ‘kecakapan’, dan ‘kekuatan’. Menurut Lestari (2014:17) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa atau sanggup melakukan sesuatu, sehingga kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Jadi, kemampuan merupakan kecakapan seseorang dalam melakukan sebuah aktivitas yang ia sanggupi dan kuasai.

Menurut Robbins (2009:57) kemampuan terdiri dari dua kelompok:

- 1) Kemampuan intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental (berpikir, menalar dan memecahkan masalah).

2) Kemampuan fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Dilihat dari pendapat Robins di atas kemampuan itu terbagi atas dua faktor. Kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental, dan kemampuan yang membutuhkan kinerja fisik. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari hubungan antara kemampuan berpikir dan keterampilan menulis. Berdasarkan pendapat Robins di atas dapat dilihat bahwa keterampilan merupakan salah satu bagian dari kemampuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang dilakukan berupa aktivitas mental seperti halnya berpikir, menalar, dan memecahkan masalah, atau aktivitas fisik seperti halnya keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

b. Berpikir

Berpikir dimulai sejak manusia dapat mempersepsi hal-hal yang ada di lingkungannya dan terus berlanjut sepanjang hayatnya. Vincent Ruggiero dalam Johnson (2011:187) menjelaskan bahwa berpikir adalah segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan sebuah permasalahan, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami, berpikir merupakan sebuah kegiatan untuk mencari jawaban.

Rahmanton (2018: 187) juga menyatakan bahwa berpikir merupakan daya yang paling utama. Kemampuan manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mempertahankan hidupnya sangat tergantung pada kemampuan berpikirnya. Selama berpikir manusia mengkaji dan mengolah berbagai gagasan, konsep, pengalaman dan peristiwa yang dialaminya agar ia sampai pada suatu kesimpulan. Kesimpulan tersebut diharapkan dapat mengantarkannya pada kebenaran. Harsanto (2005:63) mengungkapkan bahwa informasi yang diubah melalui proses berfikir terdapat dalam memori. Permasalahan yang kompleks dan tingginya tuntutan pendidikan tidak mungkin teratasi hanya dengan mengandalkan proses berfikir yang biasa saja, yaitu suatu proses berfikir yang kurang sistematis ataupun analitis.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir merupakan suatu proses internal yang dilakukan manusia dengan cara mengolah berbagai konsep, gagasan, pengalaman, peristiwa sampai mendapat sebuah kesimpulan. Setiap manusia dalam pikirannya memiliki kriteria kebenarannya masing-masing dan kriteria tersebut menjadi landasan maupun acuan untuk mencari kebenaran.

c. Kemampuan Berpikir

Kemampuan berpikir juga dapat disebut dengan kecerdasan. Menurut Gardner dalam Dangnga dan Muis (2013:70) kecerdasan adalah: kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan berbagai produk yang penting bagi perkembangan budaya. Menurut Lismaya (2019:7) kemampuan berpikir dapat didefinisikan sebagai salah satu proses kognitif yang digunakan sebagai

panduan dalam proses berpikir, dengan menyusun kerangka-kerangka berpikir dengan cara membagi-bagi ke dalam kegiatan nyata.

Menurut Surya (2013:44) unsur-unsur dalam kemampuan berpikir adalah sebagai berikut:

- 1) Tindakan yang dilakukan dengan satu tujuan tertentu yang disadari. Tindakan tersebut bermula dengan mengarahkan pemikiran pada suatu permasalahan yang akan dipecahkan atau dipikirkan
- 2) Dilakukan berdasarkan sudut pandang tertentu. Tindakan pemikiran dikaji berdasarkan suatu sudut pandang baik berupa pengalaman atau kajian teori.
- 3) Berbasis suatu asumsi tertentu secara disadari. Pemikiran tersebut didasarkan atas dugaan-dugaan yang disadari.
- 4) Mengarah kepada satu langkah pelaksanaan dengan kesiapan menghadapi konsekuensi tertentu. Tindakan berpikir tersebut ditujukan untuk membuat sebuah rencana pelaksanaan konkret dengan mempertimbangkan berbagai aspek.
- 5) Dilaksanakan dengan menggunakan berbagai informasi dan pengalaman. Tindakan berpikir ini dilakukan dengan mencari kebenaran informasi yang dapat memudahkan dalam memecahkan sebuah permasalahan.
- 6) Dilakukan dengan menggunakan perkiraan dan timbangan yang berbasis nilai-nilai tertentu. Pemikiran tersebut diperkirakan atas sebuah patokan tertentu.

- 7) Menggunakan daya nalar yang baik, sehat; dan obyektif. Tindakan berpikir tersebut harus berdasarkan penalaran yang terbukti kebenarannya.
- 8) Semua tindakan dilakukan dalam upaya memperoleh jawaban dari suatu pertanyaan tertentu.

Menurut Lismaya (2019:8) berpikir kritis sebagai *cognitive skill*, di dalamnya terdapat kegiatan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengelolaan diri.

Menurut Surya (2013:45) unsur-unsur kemampuan berpikir kritis terdiri atas:

- 1) Membandingkan dan mempertentangkan berbagai gagasan. Ketika seseorang melakukan kegiatan berpikir kritis maka ia akan mempertimbangkan sebuah permasalahan berdasarkan dua sudut pandang yang berlawanan.
- 2) Memperbaiki dan memperhalus. Setelah ditemukan pertentangan tersebut maka akan dicari alternatif jawaban agar peretntangan tersebut tidak terlalu jauh.
- 3) Bertanya dan verifikasi. Saat mencari alternatif jawaban maka akan dibutuhkan beberapa sumber untuk mencari kebenaran sebuah solusi.
- 4) Menyaring, memilih, dan mendukung gagasan. Setelah ditemukan beberapa alternatif jawaban maka akan dipilih beberapa alternatif yang paling baik dan objektif.

- 5) Membuat keputusan dan timbangan. Tindakan ini guna untuk membuat keputusan akan sebuah tindakan apa yang harus dilakukan.
- 6) Menyediakan landasan untuk suatu tindakan. Setelah dikaji melalui beberapa proses maka didapatkan landasan yang paling akurat untuk melakukan tindakan yang dipilih.

d. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Telah disebutkan di atas bahwa berpikir terbagi atas dua pola salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut Santrock (2011: 359) pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif serta melibatkan evaluasi bukti. Jensen (2011: 195) berpendapat bahwa berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia. Wijaya (2010: 72) juga mengungkapkan gagasannya mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari obeservasi, pengalaman, refleksi pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan Lismaya (2019:8).

Robert Ennis dalam Fisher (2009: 4) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk

memutuskan apa yang mesti dipercaya dan dilakukan. Lebih lanjut Paul dalam Fisher (2009:4) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah mode berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan, standar-standar intelektual padanya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut

e. Unsur-unsur Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Lismaya (2019:8) berpikir kritis sebagai *cognitive skill*, di dalamnya terdapat kegiatan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengelolaan diri.

- 1) Inferensi adalah kemampuan untuk memahami dan menjelaskan pengertian dari situasi, pengalaman, kejadian, data, keputusan, konvensi, kepercayaan, aturan, prosedur dan kriteria.
- 2) Analisis adalah mengidentifikasi hubungan dari beberapa pernyataan-pernyataan, konsep, deskripsi, dan berbagai model yang digunakan untuk merefleksikan pemikiran, pandangan-pandangan, kepercayaan,

keputusan, alasan, informasi dan opini. Mengevaluasi ide dan pendapat orang lain, mendeteksi argumen dan menganalisis argumen merupakan bagian dari analisis.

- 3) Evaluasi adalah kemampuan untuk menguji kebenaran pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran, persepsi, pandangan, keputusan, alasan serta opini. Evaluasi juga merupakan untuk menguji hubungan berbagai pernyataan, deskripsi, pertanyaan, dan bentuk lain yang dipakai dalam merefleksikan pemikiran.
- 4) Inferensi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilih elemen yang dibutuhkan untuk menyusun simpulan yang memiliki alasan, untuk menduga dan menegakan diagnosis, untuk mempertimbangkan informasi apa sajakah yang dibutuhkan dan untuk memutuskan konsekuensi yang harus diambil dari data, informasi, pernyataan, kejadian, prinsip, opini, konsep dan lain sebagainya.
- 5) Kemampuan menjelaskan adalah kemampuan menyatakan hasil pemikiran, penjelasan alasan berdasarkan pertimbangan, bukti, konsep, metodologi, kriteriologi dan konteks. Termasuk dalam keterampilan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil, menjelaskan prosedur, dan mempresentasikan argumen.
- 6) *Self regulation* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur sendiri dalam berpikir. Dengan kemampuan ini seseorang akan selalu memeriksa ulang hasil berpikirnya untuk kemudian diperbaiki hingga menghasilkan keputusan yang baik.

Menurut Surya (2013:45) unsur-unsur kemampuan berpikir kritis terdiri atas:

- 7) Membandingkan dan mempertentangkan berbagai gagasan
- 8) Memperbaiki dan memperhalus
- 9) Bertanya dan verifikasi
- 10) Menyaring, memilih, dan mendukung gagasan
- 11) Membuat keputusan dan timbangan
- 12) Menyediakan landasan untuk suatu tindakan

f. Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Kneedler dalam Surya (2011:136), mengemukakan bahwa langkah-langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah:

- 1) Mengenali masalah (*defining and clarifying problem*)
 - a. Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok. Mengenali isu atau permasalahan apa yang sedang dihadapi.
 - b. Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan. Mencari isu yang hampur sama dengan mencari perbedaan dan persamaan diantara kedua isu tersebut.
 - c. Memilih informasi yang relevan. Memilih informasi-informasi yang sesuai dengan permasalahan tersebut
 - d. Merumuskan/memformulasi masalah. Merinci masalah-masalah yang terdapat pada isu tersebut, dengan menguraikan suatu masalah ke beberapa sub masalah.

2) Menilai informasi yang relevan

- a. Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (*judgment*).
Mengklasifikasikan antara fakta dan opini.
- b. Mengecek konsistensi. Mengecek keajegan sebuah gagasan.
- c. Mengidentifikasi asumsi. Mengenali dugaan-dugaan yang diajukan terhadap gagasan.
- d. Mengenali kemungkinan faktor stereotip. Mengenali apakah gagasan-gagasan tersebut hanya kesimpulan subjektif yang berkembang di masyarakat atau bukan.
- e. Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*). Mengenali kemungkinan kalimat-kalimat yang provokatif.
- f. Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi. Mengenali dari mana sumber gagasan tersebut apakah dari orang yang berorientasi pada suatu golongan atau bukan.

3) Pemecahan Masalah/ Penarikan kesimpulan

- a. Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
Memastikan kekuatan data yang ditemukan.
- b. Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.

Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Jensen (2011: 199) dalam bukunya yang berjudul “pemelajaran berbasis otak”, berpendapat bahwa pemikiran intelegen tidak hanya dapat diajarkan, melainkan juga

merupakan bagian fundamental dari paket keterampilan esensial yang diperlukan bagi kesuksesan dalam dunia. Fokus primer pada kreativitas, keterampilan hidup, dan pemecahan masalah membuat pengajaran tentang pemikiran menjadi sangat berarti dan produktif bagi siswa.

Stobough dalam Nugroho (2018: 68) membuat desain pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Desain yang ditawarkan Stobough yaitu:

- 1) Mengidentifikasi peluang : mengidentifikasi masalah sekolah atau masyarakat dan mengumpulkan informasi tentang masalah tersebut.
- 2) Desain : *brainstorming* solusi untuk masalah dan ide penelitian terbaik.
- 3) Prototipe : mengidentifikasi bagaimana solusinya akan bekerja dengan cara membuat sketsa atau prototipe.
- 4) Mendapatkan umpan balik : Meminta ahli untuk meninjau pekerjaan dan meninjau umpan balik demi perbaikan.
- 5) Skala dan penyebaran : merencanakan pelaksanaannya termasuk memperhatikan kemungkinan di bentuknya subkelompok kerja untuk menyelesaikan tugas.
- 6) Presentasi : mempresentasikan ide dalam setting otentik, misalnya melalui *skype* atau tatap muka langsung dengan siswa lain.

Menurut Nugroho (2018: 69) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ilmu social dapat menggunakan model 5W+1H. Model 5W+1H sudah jamak dilakukan dalam proses pembelajaran di berbagai belahan dunia. Tidak hanya pembelajaran , analisis ekonomi,

jurnalistik, dan berbagai bidang lainnya banyak menggunakan model tersebut. Konsep 5W adalah mengajukan pertanyaan terhadap suatu masalah dengan kata tanya *What* (apa), *Why* (Mengapa), *When* (kapan), *Where* (di mana) , *Who* (siapa) , dan *How* (bagaimana).

g. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Costa dalam Maulana (2017:6) ciri-ciri seseorang mampu berpikir kritis antara lain:

- 1) Mampu mendeteksi perbedaan informasi. Mampu membedakan informasi yang berupa fakta atau opini.
- 2) Mengumpulkan data untuk pembuktian faktual. Mampu mengumpulkan data untuk membuktikan sebuah isu.
- 3) Mampu mengidentifikasi atribut seperti sifat, wujud dan lainnya. Dapat menjelaskan segala yang terkait pada gagasan tersebut.
- 4) Mampu mendaftar alternatif pemecahan masalah, alternatif ide, alternatif situasi. Dapat menemukan alternatif-alternatif solusi dari sebuah permasalahan.
- 5) Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah yang lain. Dapat menemukan korelasi antara sebuah permasalahan dengan permasalahan lainnya.
- 6) Mampu menarik kesimpulan dan generalisasi dari data yang berasal dari lapangan. Menyimpulkan data temuan yang didapat dari hasil mencari informasi di lapangan.

- 7) Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia. Mampu memuat asumsi sementara untuk mempertimbangkan sebuah gagasan dari informasi yang didapat.
- 8) Mampu meninterpretasi dan membuat *flow chart*. Mampu menggambarkan atau mempresentasikan dalam sebuah bentuk yang konkret baik berupa gambar atau teks.
- 9) Mampu menganalisis isi, prinsip, hubungan. Mampu menelaah isi, prinsip, dan hubungan sebuah gagasan.
- 10) Mampu membandingkan dan mempertentangan yang kontras. Dapat membandingkan dua hal yang hampir sama dengan mencari persamaan dan perbedaannya.
- 11) Mampu membuat konklusi yang baik. Dapat membuat kesimpulan dan solusi yang terbaik berdasarkan hasil proses berpikir yang sistematis.

Ennis dalam Maulana (2017,8) mengidentifikasi 12 indikator berpikir kritis, yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi:
 - a) Memfokuskan pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam hal ini adalah pertanyaan yang memang akan mengarahkan pada solusi atau pemecahan masalah.
 - b) Menganalisis pertanyaan dan bertanya, setelah membuat pertanyaan yang berfokus pada pemecahan masalah maka dibuatlah jawaban sementara atau dugaan.
- 2) Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas:

- a) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak. Mencari jawaban dan bukti asumsi yang dibuat dari berbagai sumber yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan.
 - b) Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi. Melakukan observasi dengan sungguh-sungguh, detail, dan menyeluruh sehingga hasil observasi dapat dipercaya.
- 3) Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan:
- a) Mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi. Membuat simpulan dari hal-hal yang umum ke yang khusus.
 - b) Meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi. Membuat kesimpulan dengan mengeneralisasikan sebuah gagasan, simpulan dari beberapa yang khusus kepada sesuatu yang umum.
 - c) Membuat serta menentukan nilai pertimbangan. Membuat keputusan atau solusi yang akan dijadikan untuk memecahkan sebuah permasalahan. Mempertimbangkan konsekuensi yang didapat apabila solusi itu dilakukan.
- 4) Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas:
- a) Mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dimensi. Mempertimbangkan istilah-istilah dan juga definisi yang telah disimpulkan.
 - b) Mengidentifikasi asumsi untuk diketahui seberapa besar derajat kebenaran asumsi tersebut.
- 5) Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas:

- a) Menentukan tindakan yang akan dilakukan setelah menalar sebuah permasalahan yang tengah dihadapi.
- b) Berinteraksi dengan orang lain bisa dengan cara mempresentasikan hasil kajian.

Menurut Poesproodjo (2018:30) kemampuan berpikir kritis dapat diukur dengan sepuluh pertanyaan berikut:

- 1) Apa setepatnya yang dikemukakan: apa ‘pernyataan’ atau pokok masalah yang hendak dikemukakan?
- 2) Apa dasar-dasar atau alasan-alasannya? Apakah cukup alasan-alasan?
- 3) Bagaimana jalan pikirannya bagaimana langkah-langkahnya serta kaitan antara langkah yang satu dengan langkah yang berikutnya?
- 4) Apakah pernyataan itu benar? Apakah tepat? Pasti? Hampir pasti? Sangat pasti? Sangat mungkin? Sangat mungkin tidak benar?
- 5) Apa arti istilah-istilah yang dipergunakan? Apa maksud kata-kata yang dipakai itu?
- 6) Tentang berapa subjek pernyataan itu dikatakan? Apakah tidak *meloncat* dari satu-dua atau beberapa ke suatu kesimpulan yang umum?
- 7) Prinsip mana yang terkandung di dalamnya, tetapi tidak dengan jelas dan terang-terangan dirumuskan?
- 8) Atas dasar informasi yang manakah pernyataan itu dikemukakan? Apakah informasinya itu cukup, benar, dan tepat?

- 9) Apa konsekuensi-konsekuensinya? Jika pernyataan yang bersangkutan dipikirkan lebih lanjut, apa akibat-akibatnya dan hal apa lagi yang dapat disimpulkan darinya?
- 10) Jika tidak setuju dengan hal yang dikemukakan itu, apa alasan-alasan atau pertimbangan-pertimbangan untuk melawannya?

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis sependapat dengan Poespoprodjo dalam menyusun soal berpikir kritis dengan berpacu pada sepuluh pertanyaan sikap berpikir kritis. Penulis sependapat dengan pendapat Ennis bahwa indikator berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator, diambil tiga karena apabila peserta didik dapat memenuhi ketiga indikator dari kelima indikator berpikir kritis maka dapat digolongkan bahwa peserta didik mampu berpikir kritis, ketiga indikator berpikir kritis indikator tersebut adalah:

1. *Elementary Clarification* (memberikan penjelasan sederhana), dalam menyelesaikan soal berpikir kritis siswa harus memberikan alasan yang lengkap dalam persoalan sebelum ia memutuskan untuk memilih strategi atau prosedur yang tepat.
2. Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, yaitu keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian. Siswa dapat memilih langkah yang tepat, dan urutan penyelesaian runtut sesuai dengan pemecahan masalah.
3. *Inference* (menarik kesimpulan), penarikan kesimpulan yang benar harus didasarkan pada langkah-langkah dari alasan-alasan ke

kesimpulan yang logis dan siswa dapat menuliskan kesimpulan dengan benar.

2. Hakikat Menulis

Menulis merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki manusia. Keterampilan menulis termasuk ke dalam keterampilan berbahasa. Adapun bahasa itu sendiri merupakan alat bagi manusia untuk berkomunikasi. Sehingga keterampilan menulis adalah kecakapan manusia dalam berbahasa menggunakan ragam tulis. Secara rinci penulis menjabarkan hakikat menulis yang telah dikaji dari berbagai sumber berikut:

a. Pengertian Menulis

Widyamarta dalam Wicaksono (2014:10) mengemukakan bahwa menulis dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang menggunakan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud pengarang.

Sementara Suparno dan Yunus (2009:1.29) menyatakan bahwasannya menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis. Kegiatan ini melibatkan penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasi isi tulisan, serta menuangkan dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya.

Wicaksono (2014:10) menulis merupakan sarana pengembangan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan. Menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran dapat dituangkan secara runtut dan sistematis. Marwoto dalam Dalman (2014:19) menjelaskan bahwa menulis mengungkapkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk karangan secara leluasa. Menurut Mahayana (2015:141) sesungguhnya menulis, seperti juga membaca adalah kegiatan intelektual. Pada saat seseorang berada dalam proses penulisan, pada saat itulah pikiran dan intelegnya bekerja keras. Ia harus memilih dan memilah-milah kata-kata apa yang patut dan paling tepat diungkapkan; bagaimana ia disampaikan dalam rangkaian kalimat, dan bagaimana pula gagasannya itu diurutkan secara logis.

Berdasarkan pendapat pakar di atas, bisa disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif seseorang menggunakan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan intelektual karena saat menulis penulis harus berulang kali: memilih topik, menentukan tujuan, mengenali pembaca, mencari informasi pendukung, menyusun kerangka karangan, serta menata dan menuangkan ide-idenya secara runtut dan tuntas dalam racikan bahasa yang dipahami.

b. Tujuan Menulis

Tulisan pada dasarnya adalah media atau sarana untuk menyampaikan gagasan atau pendapat supaya bisa diterima dan dimengerti oleh orang lain (pembaca). Menulis adalah kegiatan kreativitas untuk menciptakan sebuah karya berupa tulisan. Meskipun pada awalnya menulis merupakan sebuah hobi atau hanya sekadar memenuhi tuntutan bagi orang kebanyakan tetapi tidak jarang kegiatan menulis ini dijadikan sebuah pekerjaan. Menurut Wicaksono (2014:12) menyatakan bahwa tujuan menulis diantaranya dapat digunakan untuk meyakinkan, melaporkan, mencatat, dan mempengaruhi orang lain.

c. Manfaat Menulis

Dalman (2014:6) mengemukakan beberapa manfaat yang bisa didapat dalam kehidupan, diantaranya yaitu:

- 1) Peningkatan kecerdasan, seseorang yang menulis akan mencari kebenaran atas ide atau gagasan yang dituliskannya. Dengan begitu, menulis akan membuat seseorang mencari informasi yang tepat untuk tulisannya, sehingga penulis menjadi lebih berwawasan dan cerdas.
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, menulis memungkinkan seseorang untuk menorehkan diksi-diksi yang bagus dan indah pemilihan diksi tersebut meningkatkan daya kreativitas seseorang.

- 3) Penumbuh keberanian, menumbuhkan keberanian dalam berpendapat dan berargumen dalam bentuk tulisan.
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menjadi motivasi untuk mencari ilmu-ilmu untuk mendukung gagasan yang ditulis.

d. Tahap-tahap Menulis

Menulis ialah serangkaian kegiatan yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Suparno dan Yunus (2010:1.14). Berikut ini aktivitas pada setiap fase:

a) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan dalam menulis. Pada fase ini terdapat kegiatan untuk menentukan topik, menetapkan topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

b) Tahap Penulisan

Pada fase ini penulis dituntut untuk mengembangkan setiap ide yang sebelumnya dibuat dalam bentuk kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan.

c) Tahap Pascapenulisan

Fase ini adalah tahap penyempurnaan tulisan yang telah dibuat dari awal. Kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca keseluruhan karangan yang sudah ditulis
2. Memberikan tanda pada hal yang perlu diperbaiki atau dengan cara memberikan catatan jika ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, atau disempurnakan
3. Melakukan perbaikan harus sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Dengan melihat beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat melakukan kegiatan menulis terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan, yakni tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Dengan ketiga tahapan ini kegiatan yang dilakukan pada saat membuat kerangka dalam membuat tulisan sudah tergambar, yakni menentukan topik, tujuan, mengumpulkan bahan, menyusun dan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan utuh dari mulai awal penulisan hingga akhir, mengoreksi karangan.

3. Hakikat Teks

Halliday dan Ruqaiyah (Mahsun,2014:1) berpendapat bahwasannya teks adalah jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Teks merupakan alat bahasa yang berfungsi sebagai sesuatu hal yang hendak disampaikan si pengarangnya atau bahasa yang sedang yang dibuat untuk memenuhi tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu

dalam konteks situasi disebut teks. selain itu juga teks adalah pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Kemudian Mahsun (2014:1) berpendapat bahwa teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Pencirian teks wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan.

Tri Wiratno (Kemdikbud, 2013) mendefinisikan teks sebagai satuan bahasa yang dibuat secara tulis atau lisan dengan tata tulis tertentu dengan tujuan untuk mengungkapkan makna yang dimaksud di pengarang. Tata organisasi dalam tulisan adalah cara bagaimana penulis menyampaikan pemikirannya dengan cara tertentu sesuai kaidah kebahasaan. Kesesuaian kaidah nantinya akan dapat memudahkan pembaca dalam menentukan makna dan konteks yang ada dalam teks.

Berdasarkan uraian di atas, teks merupakan tulisan yang dibuat oleh si penulisnya dengan maksud menyampaikan pemikirannya untuk si pembaca. Kemudian, pembaca dituntut untuk memahami setiap gagasan yang dituliskan. Itu berarti setiap teks akan selalu memiliki beragam tujuan. Adapun isi dari sebuah teks adalah hasil pemikiran penulis berkaitan dengan kondisi sosial baik secara langsung dialami oleh si penulis, orang lain, atau bahkan hasil imajinasinya.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami suatu hal dalam sebuah teks. penulis perlu memperhatikan kaidah keahasaannya. Dari mulai

pemilihan kata, tanda baca yang harus sesuai, dan lain sebagainya hingga setiap kalimat itu nampak berterima dan membentuk suatu pesan yang hendak dipahami oleh si pembaca.

4. Teks Diskusi

a. Pengertian Teks Diskusi

Teks diskusi merupakan tipe teks eksposisi. Dalam teks diskusi menguraikan lebih dari sudut pandang. Penulis atau pembicara membentangkan semua sudut pandang yang ada (baik yang pro maupun yang kontra) terhadap suatu persoalan Kemendikbud (2018:74)

Teks diskusi adalah teks yang menyajikan sejumlah pendapat dari berbagai sudut pandang terkait dengan permasalahan tertentu. Dalam ragam bahasa tertulis teks ini dapat dijumpai dalam bentuk artikel. Dalam teks ini sama-sama tersaji suatu permasalahan yang kemudian oleh penulisnya dikaji berdasarkan berbagai sudut pandang atau teori. Tulisan itu kemudian diakhiri dengan simpulan yang dianggap tepat oleh penulis, sebagai solusi atau jawaban yang dikemukakan sebelumnya Kosasih dan Kurniawan (2018:209)

Menurut Isodarus (2017:5) menjelaskan bahwa teks diskusi adalah berbagai pendapat tentang suatu topik yang dikemukakan oleh dua orang atau lebih sebagai peserta diskusi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks diskusi adalah sebuah teks untuk mengasah kemampuan berpikir jernih

dan kritis. Teks ini dibangun atas dua argumen yang bertentang (pro dan kontra) terhadap suatu isu

b. Struktur Teks Diskusi

Menurut Isodarus (2017:6) struktur teks diskusi terdiri atas **isu**: berisi pengenalan topik yang menjadi bahan diskusi. **Arumentasi pendukung**: berisi alasan alasan pendukung suatu isu. **Argumentasi yang menolak**: argumen yang bertolak belakang dari argumen pendukung. **Simpulan atau rekomendasi**: yang berisi simpulan saran atau solusi.

Struktur teks diskusi berdasarkan Kemendikbud (2018: 121) adalah sebagai berikut:

- a) Pendahuluan, berisi pernyataan untuk membatasi topik, latar belakang, dan sudut pandang berbeda yang akan dibahas dalam teks diskusi
- b) Isi, berisi serangkaian paragraf yang terdiri atas argumen setuju (pro) dan argumen tidak setuju (kontra) serta alasannya, diikuti contoh yang mendukung gagasan. Pada bagian ini digunakan bahasa persuasif dan kohesif untuk menunjukkan perubahan pendapat.
- c) Simpulan, berisi simpulan argumen dari kedua sisi, evaluasi argumen yang paling efektif, serta rekomendasi satu sudut pandang berdasarkan argumen yang disajikan.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018:210) struktur teks diskusi terdiri atas:

- 1) Pengenalan isu, yakni berupa penjelasan awal mengenai topik ataupun masalah tertentu yang bersifat kontroversial (pro-kontra).

- 2) Paparan argumen yang meliputi argumen yang mendukung dan yang menentang. Kedua-duanya kemudian disertai dengan sejumlah fakta, alasan, pengalaman ataupun pendapat dari sumber-sumber tertentu yang mendukung argumennya itu.
- 3) Penyimpulan, berisi rangkuman ataupun rumusan jalan tengah antara argumen yang mendukung dan menentang. Di dalamnya mungkin disertai dengan saran-saran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks diskusi terdiri atas pendahuluan, isi dan simpulan. Pendahuluan berupa latar belakang tentang suatu isu. Isi berisi argumen yang pro dan kontra. Dan simpulan berupa saran dan simpulan suatu isu.

c. Ciri Kebahasaan Teks Diskusi

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018:210) secara umum teks diskusi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata penghubung (konjungsi) pertentangan. Konjungsi pertentangan tersebut di antaranya *melainkan, sedangkan, dan akan tetapi*.
- 2) Menggunakan kata penghubung yang menyatakan alasan, seperti *sebab, karena, dan oleh karena*. Kata-kata seperti itu diperlukan untuk menghubungkan fakta, pengalaman, ataupun pernyataan-pernyataan pendukung lainnya.
- 3) Menggunakan kata teknis yang terkait dengan masalah yang menjadi fokus diskusi. Apabila masalah atau isu yang dibahas itu berkenaan

dengan pendidikan, maka kata-kata dibidang pendidikan yang akan banyak muncul. Demikian pula apabila teks itu mengangkat isu tentang politik, isu tentang politik, istilah-istilah perpolitikan pula yang akan banyak muncul.

d. Langkah-langkah Menulis Teks Diskusi

Menurut Kemendikbud (2018: 140) langkah-langkah menulis teks diskusi adalah sebagai berikut:

- a) Gunakan judul dengan bahasa yang menarik perhatian. Agar judul teks diskusi menarik gunakanlah bahasa-bahasa yang bagus, singkat, padat, dan jelas.
- b) Mulai pendahuluan dengan pertanyaan retorik. Memulai teks diskusi dengan pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban.
- c) Mulai pendahuluan dengan bahasa yang seras emotif. Memulai pendahuluan dengan bahasa yang menggugah emosi.
- d) Mulai pendahuluan dengan menggunakan kata ganti personal untuk melibatkan pembaca. Menggunakan kata ganti orang seperti kita, anda, saya, dan lain-lain.
- e) Mulai pendahuluan dengan pernyataan topik yang jelas. Di bagian pendahuluan dituliskan topik yang menjelaskan keseluruhan teks diskusi.
- f) Tulis dengan kalimat efektif dan fokus pada topik. Menggunakan kalimat yang efektif dan tidak bertele-tele dalam mengungkapkan argumen dalam teks diskusi.

- g) Mulai suatu paragraf baru untuk setiap gagasan baru. Membuat paragraf baru pada pembahasan yang berbeda.
- h) Periksa dan sunting tulisanmu setelah selesai. Menyunting tulisan dimulai dari penulisan, struktur, dan argumen. Pastikan semuanya sudah tertata dan tepat.

e. Contoh Teks Diskusi

Berikut contoh teks diskusi menurut Mendikbud (2018:127) contoh teks diskusi adalah sebagai berikut:

Judul	Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau
Pendahuluan	Setiap hari kita diingatkan agar kita lebih peduli terhadap lingkungan kita. Namun ternyata tidak mudah untuk peduli terhadap lingkungan atau bergaya hidup ”hijau”—atau sebenarnya mudah?
Gagasan utama <i>Bukti dan alasan pendukung.</i>	Sejak beberapa tahun lalu pemerintah pusat dan daerah mencoba agar masyarakat lebih mudah menerapkan gaya hidup hijau. <i>Mereka menyediakan tong sampah berwarna warni agar masyarakat mengetahui di mana membuang sampahnya. Bahkan, pada tong sampah juga ditambah dengan tulisan. Warna merah untuk limbah bahan beracun dan berbahaya, hijau untuk limbah organik; kuning</i>

	<p><i>untuk bungkus kemasan makanan, kaleng, plastik; biru untuk kardus dan kertas; abu-abu untuk pembalut wanita, popok bayi, puntung rokok, dan permen karet. Langkah ini memudahkan masyarakat melakukan daur ulang limbah rumah tangga dan membantu melindungi lingkungan.</i></p>
<p>Gagasan Utama</p> <p><i>Bukti dan alasan pendukung satu sudut pandang</i></p>	<p>Pada setiap kesempatan, jutaan orang melakukan gerakan kebersihan di berbagai wilayah di Indonesia dalam waktu yang berbeda-beda. <i>Gerakan semacam ini diharapkan menginspirasi masyarakat untuk selalu peduli lingkungannya masing-masing. Kampung wisata Jambangan di Surabaya menjadi kampung percontohan "gaya hidup hijau" dalam daur ulang sampah dan penghijauan kampung yang sesungguhnya.</i></p>
<p>Gagasan utama sudut pandang lain</p> <p><i>Alasan dan bukti</i></p>	<p>Namun di pihak lain, di banyak tempat, orang-orang menganggap gagasan daur ulang itu membuang waktu mereka. <i>Mereka tidak mau direpotkan dengan memilah sampah mereka, dan lebih mudah membuang semuanya ke tempat sampah. Mereka tidak berpikir apa yang akan terjadi 10, 20, atau 30 tahun kemudian saat tempat tinggal mereka sudah</i></p>

<p><i>pendukung sudut pandang lain</i></p>	<p><i>penuh dengan sampah.</i></p> <p>Pada saat yang sama, masyarakat lainnya yang berpikiran sempit yakin bahwa satu orang tidak akan membuat perbedaan. <i>Mereka sangat salah. Setiap benda yang didaur ulang merupakan bonus bagi lingkungan kita akibat kita belajar menggunakan sumber daya dengan lebih efisien sehingga dapat bertahan bertahun-tahun lagi.</i></p>
<p>Simpulan</p>	<p>Daur ulang tidaklah sulit jika kita memikirkan serius tentang manfaatnya. Hampir semua yang kita gunakan dapat didaur ulang, mulai dari gelas hingga plastik. Sangat masuk akal jika melakukan apa pun untuk membantu melindungi lingkungan kita di masa depan kehidupan kita dan keluarga kita sendiri. Hijau adalah warna paling baik dari semua warna.</p>

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018:211)

<p>Pengenalan Isu</p>	<p>Isu tentang keharusan masyarakat Indonesia untuk beralih ke kendaraan umum memunculkan beragam tanggapan. Isu itu muncul terkait dengan semakin banyaknya kendaraan pribadi yang diduga sebagai sumber kemacetan yang terjadi hampir setiap jalan</p>
-----------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>raya.</p>
<p>Argumen Pendukung</p>	<p>Kelompok pendukung kebijakan itu, antara lain, berpendapat sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Masyarakat yang berpindah ke kendaraan umum akan mengurangi risiko kemacetan lalu lintas di jalan raya. b. Biaya lebih murah jika dibandingkan dengan kendaraan pribadi. c. Mengurangi risiko polusi udara. d. Mengurangi jumlah konsumsi BBM yang secara tidak langsung mencegah kelangkaan BBM. e. Menghindari kesenjangan sosial antara masyarakat menengah ke atas dengan manusia menengah ke bawah. f. Mengurangi stres di jalan raya akibat kemacetan oleh kendaraan pribadi.
<p>Argumen Menentang</p>	<p>Selain itu, ada pula pihak-pihak yang tidak sependapat apabila kebijakan itu dikeluarkan. Mereka memiliki pandangan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki kendaraan pribadi tentu membuat para pengendara tidak lagi kesulitan untuk melakukan

	<p>perjalanan melalui rute perjalanan yang diinginkan.</p> <p>Lain halnya jika kita menggunakan kendaraan umum, seperti bus atau kereta api, yang mengharuskan melalui rute perjalanan yang telah ditentukan.</p> <p>b. Melakukan perjalanan dengan kendaraan pribadi terasa lebih aman dibandingkan menggunakan kendaraan umum. Ketidakamanan yang dimaksud di sini adalah ketidakamanan dalam bentuk kriminalitas seperti adanya pencopetan, perampok, ataupun pemerasan.</p> <p>c. Fasilitas pada kendaraan pribadi lebih memuaskan daripada fasilitas kendaraan umum, fasilitas kendaraan pribadi dapat berupa AC, pemutar musik dan video, bagasi yang luas, dan sebagainya. Adapun pada kendaraan umum tentu fasilitas-fasilitas tersebut sangat terbatas atau bahkan tidak ada.</p> <p>d. Dari segi waktu, menggunakan kendaraan pribadi ini lebih efektif dan efisien. Perjalanan yang biasa ditempuh dalam waktu yang lama dengan menggunakan kendaraan umum bisa ditempuh dengan waktu yang lebih singkat jika</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	menggunakan kendaraan pribadi
Simpulan	Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menggunakan kendaraan pribadi akan lebih baik dikurangi, bukan berarti dilarang sama sekali. Dengan pembatasan tersebut diharapkan jumlah kendaraan jalan raya bisa menurun dan kemacetanpun bisa diatasi. Hal itu bukan berarti tidak boleh sama sekali, tetapi dikurangi penggunaannya karena jika semua bersama-sama mengurangi penggunaan kendaraan pribadinya dan beralih ke kendaraan umum, pelayanan pada kendaraan umum perlu ditingkatkan. Dengan demikian, para penumpang bisa lebih nyaman, seperti halnya naik kendaraan pribadi.

f. Kriteria Penilaian Teks Diskusi

Penilaian keterampilan menulis teks diskusi dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian kemampuan menulis penskoran analitik yang dikemukakan Putri (2014,28). Berikut adalah kriteria penilaian teks diskusi

- 1) Kelengkapan struktur teks diskusi. Ketepatan penulisan berdasarkan struktur yang terdiri atas pendahuluan, isi (argumen yang pro dan kontra, dan simpulan atau solusi.

- 2) Kesistematian struktur teks diskusi. Keruntutan struktur dengan diawali dengan pendahuluan, diikuti menunjukkan perubahan pendapat.
- 3) Kesesuaian teks dengan isu/topik yang dibahas. Objektivitas argumen yang disampaikan dalam teks diskusi.
- 4) Ejaan dan tata tulis (kebahasaan teks). Penulisan teks diskusi yang berdasarkan ciri kebahasaan teks diskusi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada saat penelitian proposal ini peneliti juga membaca beberapa hasil penelitian sejenis dalam meneliti hubungan berpikir kritis dengan keterampilan menulis teks diskusi. Berikut hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Darmina Pratiwi dengan judul penelitian "*Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan*" menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis tergolong ke dalam kategori cukup. Kemampuan siswa dalam menulis teks berita juga tergolong ke dalam kategori cukup. Sehingga, terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks berita. Sampel dari penelitian ini diambil 42 orang siswa dari 227 siswa

Ary Hunanda Kuswandari dengan judul penelitian "*Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis sebagai Konstruksi Peningkatan Keterampilan Menulis Esai*". Penelitian ini menghasilkan bahwa kontribusi kemampuan berpikir kritis sebagai konstruksi peningkatan keterampilan menulis esai sebesar

4,51%. Hal ini dapat diartikan, variansi menulis esai dapat dijelaskan 4,51% kemampuan berpikir kritis. Sehingga kemampuan berpikir kritis menjadi penentu tinggi rendahnya keterampilan menulis esai siswa.

Berdasarkan kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis. Maka dengan itu peneliti meneliti tentang hubungan kemampuan menulis dengan ketampilan menulis, namun pada penelitian kali ini teks yang digunakan adalah teks diskusi bukan esai atau teks berita seperti peneliti-peneliti di atas.

C. Kerangka Berpikir

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap peserta didik. Sumber tulisan merupakan produk dari hasil keterampilan menulis sehingga tulisan tersebut dapat dibaca oleh orang lain dan menerima informasi yang akurat dari penulis.

Sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yakni berbasis teks. Teks diskusi ini menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari oleh peserta didik dan disampaikan secara tersurat dalam kurikulum tersebut. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan menulis khususnya dalam menulis teks diskusi. Teks diskusi yang memungkinkan disajikan dengan argumen pro dan kontra menuntut peserta didik untuk dapat berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir untuk menganalisis dan mengembangkan berbagai kemungkinan. Untuk itu dalam proses berpikir ini

dilakukan dengan membandingkan dan mempertentangkan berbagai gagasan, memperbaiki dan memperhalus, bertanya dan verifikasi, memilih dan mendukung gagasan, membuat keputusan dan pertimbangan, serta menyediakan landasan untuk suatu gagasan.

Berpikir kritis diperkirakan memberi kontribusi terhadap keterampilan menulis teks diskusi dan keduanya memiliki hubungan. Kegiatan peserta didik dalam mendiskusikan suatu isu melalui proses berpikir kritis karena mereka membandingkan dan mempertentangkan suatu gagasan dan mereka diminta untuk membuat sebuah simpulan disertai dengan solusi.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sudjana (2005:2019) hipotesis adalah dugaan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Berdasarkan teori tersebut dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor.
2. Tidak terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk kabupaten Bogor

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk. Pemilihan sekolah tersebut disesuaikan dengan kurikulum 2013. Sementara itu waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 15 Mei tahun 2020.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional. Menurut Arikunto (2014: 313) koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Kemudian menurut Supardi (2013:165) analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel, misalnya hubungan antar dua variabel.

Metode korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan antara kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Bogor. Dengan begitu, korelasi yang digunakan adalah korelasi bivariat yang membandingkan anantara dua variabel.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015:80) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan bendabenda alam yang lain. Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Islam Cijeruk. Dari mulai kelas IX A sampai dengan kelas IX C yang jumlah keseluruhannya adalah 118 peserta didik.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas IX SMP Islam Cijeruk

Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik
IX A	40
IX B	38
IX C	40

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel. Kesimpulan dari sampel nantinya akan dilakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015:81). Kemudian menurut Arikunto

(2014:139) sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atau adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel besar dan jauh.

Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Dari 118 siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk akan diambil 40 siswa sebagai sampel penelitian, pengambilan tersebut dilakukan secara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan lisan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto 2014: 193). Dalam penelitian ini peneliti mengambil data kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks diskusi.

Tes kemampuan berpikir kritis berisi beberapa aspek dan indikator untuk menjangkau data kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis. Tes yang digunakan adalah tes uraian yang dibatasi waktu tertentu. Dipilihnya tes berbentuk uraian dimaksudkan agar dapat terlihat kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan,

memberikan penjelasan lanjut, serta mengatur strategi dan teknik. Selain itu, tes uraian juga digunakan untuk meminimalisir jawaban tebakan.

Tes keterampilan menulis teks diskusi menggunakan tes uraian. Digunakan tes uraian agar penelitidapat menganalisis hasil keterampilan menulis siswa dilihat dari isi, organisasi, kosa kata, dan penggunaan bahasa.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kesanggupan seseorang untuk menganalisis suatu pengetahuan atau permasalahan sehingga didapatkan gagasan atau ide, solusi dan cara dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Teks Diskusi

Teks diskusi merupakan teks yang berisi argumen-argumen dari berbagai pendapat, termasuk di dalamnya pro maupun kontra serta simpulan antara keduanya. Struktur teks diskusi terdiri atas isu yang berisi pengenalan topik yang menjadi bahan diskusi, argumentasi pendukung yang berisi alasan-alasan yang mendukung suatu isu, argumen penolak berisi tentang alasan-alasan yang bertentangan tentang suatu isu, dan simpulan atau rekomendasi berisi saran dan simpulan dari suatu isu.

2. Definisi Operasional

a. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dirasa sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis. Untuk dapat berpikir kritis siswa hendaknya dapat memberikan penjelasan dasar, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberi penjelasan langsung dan mengatur strategi dan taktik.

Peserta didik kelas IX SMP Islam Cijeruk yang dituntut untuk terampil menulis teks diskusi, sehingga peneliti akan menyoediki kemampuannya dalam berpikir kritis untuk melihat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks diskusi. Dari lima indikator kemampuan berpikir kritis peneliti akan menggunakan tiga indikator saja yaitu kemampuan siswa dalam memberikasn penjelasan dasar, membangun keterampilan dasar dan menyimpulkan. Hanya diambil tiga indikator karena jika peserta didik dapat dapat memenuhi tiga indikator dari lima indikator berpikir kritis maka peserta didik dianggap mampu berpikir kritis.

b. Keterampilan Menulis Teks Diskusi

Keterampilan menulis teks diskusi merupakan kecakapan siswa dalam menulis teks diskusi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi peserta didik kelas IX harus mampu menulis teks diskusi. Adapun proses dalam menulis teks diskusi adalah siswa mencari suatu isu atau guru memberikan sebuah

isu, siswa menggali isu tersebut dari berbagai informasi, siswa mencari pro kontra dari isu yang digali sampai siswa menuliskannya dalam bentuk teks diskusi berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan.

Kriteria untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks diskusi dilihat dari kelengkapan isi informasi, organisasi gagasan dan struktur, penggunaan bahasa, pilihan kata, dan penguasaan mekanika menulis.

3. Kisi-kisi Instrumen

Sugiyono (2015: 102) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kritis dan tes keterampilan menulis tes diskusi. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kesamaan atau perbedaan dari kedua variabel tersebut.

Adapun kisi-kisi soal tes kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Uraian Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator	No. Soal	Soal	Kunci Jawaban
1	Membuat penjelasan dasar	3	<p>Disajikan sebuah video</p> <p>3)Buatlah pendapatmu tentang Plastik Berbayar dengan menggunakan Strategi Membuat Dugaan Mendasar!</p>	<p>Pelastik berbayar merupakan kebijakan yang pernah dilakukan di beberapa retail modern seperti minimarket dan supermarket. Kebijakan ini dilakukan untuk mengurangi sampah plastik di Indonesia.</p>
2	Menganalisis dan memecahkan masalah	2,4,5	<p>2) Tulislah hal-hal penting yang terdapat dalam video tersebut!</p> <p>4)Analisis dan evaluasilah asumsi atau pendapat yang telah kamu buat dengan menggunakan Strategi Menganalisis dan Mengevaluasi Asumsi!</p> <p>5)Silahkan kamu tanyakan pendapat orang tuamu, dan keluargamu tentang plastik berbayar untuk menganalisis dan mengevaluasi asumsimu! sebagai penguat kamu bisa cari dari internet tentang plastik berbayar!</p>	<p>2)-1 Maret Aprindo menerapkan kantong plastik berbayar</p> <p>-2016 sudah dilakukan namun tidak berjalan maksimal karena kurangnya konsistensi pengusaha dan konsumen</p> <p>-pelanggan mulai membawa tas belanja (wakil ketua Aprindo)</p> <p>-Harga kantong plastik yang hanya Rp. 200 terlalu murah</p> <p>-ILKI pengguna plastik di retail berada di angka 20-30% di pasar tradisional 70%</p>

No.	Indikator	No. Soal	Soal	Kunci Jawaban
				<p>-pedagang pesimis konsumen ada yang optimis</p> <p>3)-sudut pandang 1: penggunaan kantung plastik berbayar dapat mengurangi sampah karena menurut wakil ketua Aprindo banyak pelanggan yang menggantinya dengan kantung belanja.</p> <p>Sudut pandang 2: menurut data YLKI pengguna kantung plastik di pasar lebih tinggi daripada di retail sehingga kebijakan tersebut tidak akan berjalan maksimal.</p> <p>5)Menurut Ibu saya, kebijakan kantung plastik berbayar tidak berjalan maksimal karena kebijakan tersebut sudah tidak dijalankan lagi di retail. Kebanyakan retail menggantinya dngan tas belanja berbayar itu adalah upaya yang lebih efektif.</p>

No.	Indikator	No. Soal	Soal	Kunci Jawaban
3	Menarik kesimpulan	6	6)Buatlah kesimpulan, jalan tengah atau alternatif solusi dengan menggunakan Strategi membuat kesimpulan!	6)Upaya Aprindo dalam mengurangi sampah plastik dengan menerapkan kantung plastik berbayar memang baik. Namun, kantung plastik yang harganya hanya Rp. 200., terlalu murah, di sisi lain bahan-bahan yang digunakan dalam plastik juga tidak ramah lingkungan. Akan lebih baik, retail tidak menyediakan kantung plastik dan menggantinya dengan tas belanja kain berbayar itu lebih ramah lingkungan.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Soal Keterampilan Menulis Teks Diskusi

No	Indikator	Jenis Soal	Soal
1	Menulis teks diskusi dengan isi, organisasi, kosakata, dan penggunaan bahasa yang tepat	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tonton Kembali video berita CNN: <i>Pro Kontra Kantong Plastik Berbayar</i> yang dikirim di whatsapp! 2. Baca ulang hasil kerjamu pada lembar kerja 1! 3. Buatlah sebuah teks diskusi berdasarkan hasil kerjamu pada lembar kerja 1! 4. Untuk memudahkanmu dalam menulis teks diskusi silahkan ikuti langkah-langkah menulis teks diskusi yang diberikan dalam bentuk gambar ilustrasi yang dikirim!

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kemampuan Berpikir Kritis

Berikut rubrik penilaian tes uraian kemampuan berpikir kritis :

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	Skor	Uraian
Melakukan klasifikasi dasar	0	Memberikan alasan yang tidak sesuai dan tidak lengkap.
	1	Memberikan alasan yang cukup sesuai dan kurang lengkap.
	2	Memberikan alasan yang sesuai tapi tidak lengkap.
	3	Memberikan alasan yang sesuai dan cukup lengkap
	4	Memberikan alasan yang sesuai lengkap.
Keterampilan mengetahui dan memecahkan masalah	0	Tidak mencantumkan sumber informasi.
	1	Mencantumkan sumber informasi yang kurang tepat dan lengkap.
	2	Mencantumkan sumber informasi yang tepat tidak lengkap.
	3	Mencantumkan sumber informasi yang tepat dengan cukup lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan
	4	Mencantumkan sumber informasi yang tepat

		dengan lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.
Menarik kesimpulan	0	Tidak dapat menganalisis pernyataan, penjelasan yang diberikan tidak sesuai dan kesimpulan tidak benar.
	1	Dapat menganalisis pernyataan, tetapi penjelasan konsep dan kesimpulan kurang benar.
	2	Dapat menganalisis pernyataan, tetapi penjelasan yang diberikan tidak sesuai dan kesimpulan benar.
	3	Dapat menganalisis pernyataan, tetapi penjelasan yang diberikan kurang lengkap dan kesimpulan benar.
	4	Dapat menganalisis dan menjelaskan pernyataan yang diberikan serta memberikan kesimpulan yang benar.

Rubrik penskoran berpikir kritis Rodial (2015:31)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Berikut penilaian observasi kemampuan berpikir kritis :

Presentase dalam munculnya aspek-aspek berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia (%)

$$= \frac{\text{Jumlah aspek yang muncul dalam pembelajaran}}{\text{Jumlah aspek total dalam pembelajaran}} \times 100\%$$

2. Uji Keterampilan Menulis

Berikut penilaian tes uraian keterampilan menulis teks diskusi :

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Menulis Teks Diskusi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				Total
		1	2	3	4	
1	Kelengkapan struktur teks diskusi					
2	Kesistematian struktur teks diskusi					
3	Kesesuaian isi teks diskusi					
4	Koherensi dan kohesi dalam teks (konjungsi yang digunakan tepat)					
5	Ejaan dan tata tulis (kebahasaan) yang sesuai kaidah					
Jumlah						

Keterangan:

1) Kelengkapan Struktur Teks Diskusi

4= Teks sesuai dengan struktur teks diskusi

3= Teks cukup dengan struktur teks diskusi

2= Teks kurang sesuai dengan struktur teks diskusi

1= Teks tidak sesuai dengan struktur teks diskusi

2) Kesistematian Struktur Teks Diskusi

4= Struktur teks diskusi sistematis

3= Struktur teks diskusi cukup sistematis

2= Struktur teks diskusi kurang sistematis

1= Struktur teks diskusi tidak sistematis

3) Kesesuaian Isi Teks dengan Isu/Topik

4= Isi teks diskusi baik argumentasi dan simpulan sesuai dengan isu/topik

3= Isi teks diskusi baik argumentasi dan simpulan cukup sesuai dengan isu/topik

2= Isi teks diskusi baik argumentasi dan simpulan kurang sesuai dengan isu/topik

1= Isi teks diskusi baik argumentasi dan simpulan tidak sesuai dengan isu/topik

4) Koherensi dan Kohesi dalam Teks (Konjungsi yang Digunakan Tepat)

4= Pilihan kata dan konjungsi yang digunakan tepat dan sesuai dengan kaidah teks diskusi

3= Pilihan kata dan konjungsi yang digunakan cukup tepat dan sesuai dengan kaidah teks diskusi

2= Pilihan kata dan konjungsi yang digunakan kurang tepat dan sesuai dengan kaidah teks diskusi

1= Pilihan kata dan konjungsi yang digunakan tidak tepat dan sesuai dengan kaidah teks diskusi

5) Ejaan dan Tata Tulis (Kebahasaan) yang Sesuai Kaidah

4= Ejaan sempurna dan tanda baca yang digunakan tepat

3= Hampir semua ejaan sempurna, tetapi masih terdapat singkatan yang kurang tepat, tanda baca yang digunakan sudah tepat.

2= Sering terjadi kesalahan ejaan dan maknanya tidak jelas, tanda baca kurang tepat.

1= Terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca yang digunakan tidak tepat.

Pembobotan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Berikut penilaian hasil observasi keterampilan menulis teks diskusi :

$$\text{Taraf efektivitas} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

3. Interpretasi Data

Menentukan nilai dengan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Nilai

Skala Skor	Keterangan
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
60-74	Cukup Baik
40-59	Kurang Baik
0-39	Tidak Baik

4. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan selanjutnya, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametric sedangkan penyebaran tidak normal maka akan digunakan statistik non parametric. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

- KD : jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari
 n_1 : jumlah sampel yang diperoleh
 n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013:257)

Selanjutnya nilai kolmogorov akan dibandingkan dengan α jika $\alpha > KD$ maka data tidak berdistribusi normal jika $\alpha < KD$ maka data berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dengan menggunakan rumud berikut:

$$F_h = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$$

Keterangan:

- RJK_{reg} : Rerata jumlah kuadrat regresi

RJK_{res}	:	Rerata jumlah kuadrat residu
s	:	Simpangan baku

Supardi (2016:230)

Jika $F_h > F_{tabel}$ maka data tidak memiliki hubungan yang linear sebaliknya jika $F_h < F_{tabel}$ maka data tidak memiliki hubungan yang linear.

6. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dengan menggunakan uji koefisien korelasi dimaksud untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Kemampuan Berpikir Kritis Siswa) dengan variabel Y (Keterampilan Menulias Teks Diskusi Siswa). Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana:

n = Banyaknya pasangan data (unit sampel)

x = Variabel bebas

y = variabel terikat

(Supardi, 2016:169)

Tabel 3.7 Interval Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa, data dianalisis menggunakan korelasi *product moment*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data kelas IX berjumlah 118 dari populasi tersebut diambil 40 siswa sebagai sampel. Kemudian dalam penelitian ini dengan menggunakan *Random Sampling*, peneliti mengambil data tes kemampuan berpikir kritis, dan tes keterampilan menulis teks diskusi.

Instrumen pada penelitian ini adalah instrumen tes uraian kemampuan berpikir kritis dan tes keterampilan menulis. Tes berpikir kritis disusun berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Robert H. Ennis dan soal diadaptasi dari pertanyaan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis menurut Poespoprodjo dan Gilarso. Tes keterampilan menulis teks diskusi dinilai berdasarkan kriteria menulis teks diskusi menurut Elysa Putri.

Sehubung dengan dilakukannya *Physical Distancing* semua siswa belajar di rumah dengan menggunakan media gawai yang dilakukan antara

guru dan siswa. Dengan begitu, peneliti mengambil data menggunakan media daring yaitu Whatsapp dan Google Form yang biasa dilakukan guru dari sekolah bersangkutan selama belajar di rumah. Pengambilan data dilakukan dari tanggal 11 sampai dengan 15 Mei 2020. Beberapa dokumen pendukung dalam pengumpulan data terlampir.

a. Data Kemampuan Berpikir Kritis

Tes ini diberikan penulis pada tanggal 11 Mei 2020 melalui media Whatsapp. Siswa diminta untuk membaca dan memerhatikan tips berpikir kritis. Setelah itu, mereka diberikan sebuah video yang berjudul *CNN: Pro Kontra Kantong Plastik Berbayar* untuk disimak dan mengerjakan lembar kerja soal uraian. Setelah selesai mereka mengirimkan hasil kerjanya pada pesan pribadi peneliti. Berikut hasil pengukuran tes berpikir kritis dan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor.

Tabel 4.1 Data Kemampuan Berpikir Kritis

No	Nama	Item Soal					Skor	Nilai
		2	3	4	5	6		
1	Alya Rahmawati Suherman	2	3	2	3	2	12	60
2	Amelia Putri Oktavias	2	3	2	3	2	12	60
3	Apriani	3	2	2	3	3	13	65
4	Asep Sugiharta	3	2	2	3	3	13	65
5	Febrianti	3	3	2	3	3	14	70
6	Indri Anggraeni	2	3	2	3	2	12	60
7	Intan Septriani Riyadi	4	4	3	3	3	17	85
8	Melsa Mayangsari	3	2	3	3	3	14	70
9	Najma Nur Aulia	4	3	3	3	3	16	80
10	Nurita Hasanah	3	3	3	2	3	14	70
11	Ratna Dwi Djatnika	4	4	4	4	4	20	100
12	Sahila Putri Airin	3	2	2	2	3	12	60
13	Salsa Olivia Febriyanti	3	3	4	2	4	16	80
14	Sri Hartini	2	2	2	2	2	10	50

15	Yusvita Sari	3	4	4	2	4	17	85
16	Ai Ratnasari	1	2	2	2	2	9	45
17	Diana Deviana	2	3	3	2	3	13	65
18	Lisnawati Saputri	3	3	3	2	3	14	70
19	Merliani Sari	4	3	3	3	3	16	80
20	Mia Sumiati	3	4	3	3	3	16	80
21	Najla Salsabila	4	3	3	3	3	16	80
22	Novi Nur Aeni	3	3	3	2	2	13	65
23	Rahmawati	3	3	4	3	3	16	80
24	Reni Maelani	2	2	3	3	2	12	60
25	Restiawati Putri	4	4	4	4	3	19	95
26	Siti Adawiah	3	3	3	3	3	15	75
27	Siti Nurlaela	3	2	3	3	3	14	70
28	Sri Octavia	4	2	3	3	3	15	75
29	Santi Rahmawati	4	3	2	3	4	16	80
30	Agung Septiansyah	2	3	2	2	3	12	60
31	Delia Suherlan	3	3	4	3	3	16	80
32	Dhea Tri Apriliansyah	3	3	4	3	3	16	80
33	Erni Pujianti	2	3	2	3	2	12	60
34	Fahmi	4	2	3	3	3	15	75
35	Fatimah Zahra	2	2	2	3	3	12	60
36	Lira Agustina	3	2	2	3	3	13	65
37	Lusi Saharani	1	2	2	2	2	9	45
38	Rina Anggraeni	4	3	4	3	3	17	85
39	Rismawati	4	3	3	2	3	15	75
40	Rosi Agustina	4	4	4	4	4	20	100
Jumlah								2865
Rata-rata								72
Nilai Tertinggi								100
Nilai Terendah								45

Keterangan:

Item 2: Mengenal masalah

Item 3: Membuat penjelasan dasar

Item 4: Menganalisis masalah

Item 5: Memecahkan masalah

Item 6: Membuat kesimpulan

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk kabupaten Bogor, yaitu 72. Kemudian nilai tertinggi pada penilaian tersebut adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 45. Data tersebut diambil berdasarkan tiga indikator dari lima indikator berpikir kritis. Diambil tiga indikator karena apabila siswa dapat memenuhi tiga indikator dari lima indikator tersebut, maka siswa dapat digolongkan mampu berpikir kritis.

Kemampuan siswa dalam mengenal masalah dilihat dari item soal nomor 2. Skor terendah pada item soal ini adalah 1 dan skor tertingginya adalah 4. Adapun persentase jawaban yang mendapat skor 1 adalah 5%, 2 sebanyak 22,5%, skor 3 sebanyak 42,5%, dan skor 4 sebanyak 30%. Rata-rata nilai kemampuan siswa dalam mengenal masalah adalah 74.

Kemudian untuk soal nomor 3 adalah soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam membuat penjelasan dasar atau sederhana. Skor terendah pada item soal ini adalah 2 dan skor tertingginya adalah 4. Persentase jawaban yang mendapat 2 sebanyak 32,5%, skor 3 sebanyak 52,5%, dan skor 4 sebanyak 15%. Rata-rata nilai membuat penjelasan sederhana/dasar siswa adalah 71.

Sejalan dengan itu Skor terendah pada item soal 4 adalah 2 dan skor tertingginya adalah 4. Rata-rata nilai menganalisis masalah siswa adalah 71. Persentase jawaban yang mendapat 2 sebanyak 37,5%, skor 3 sebanyak 40%, dan skor 4 sebanyak 22,5%. Soal nomor 4 adalah soal untuk mengukur kemampuan menganalisis masalah.

Selanjutnya untuk soal nomor 5 yang menguji kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Soal ini terbilang soal yang paling sulit dibandingkan soal lainnya berdasarkan rata-rata nilai yang didapat, yaitu 69. Adapun persentase siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 30%, skor 3 sebanyak 62,5%, dan skor 4 sebanyak 7,5%.

Indikator terakhir yang dinilai adalah menarik kesimpulan. Indikator ini berada pada soal nomor 6. Rata-rata nilai kemampuan menarik kesimpulan siswa adalah . Dengan persentase skor sebagai berikut, 22,5% siswa mendapat skor 2, lalu 65% mendapat skor 3, dan 12,5% mendapat skor 4.

Berdasarkan rata-rata data kemampuan berpikir kritis siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dikategorikan pada taraf *cukup baik*. Berdasarkan hasil pencapaian ini ada beberapa siswa yang kesulitan membuat dugaan atau penjelasan dasar, menganalisis masalah, dan memecahkan masalah. Berikut rekapitulasi analisis data kemampuan berpikir kritis siswa:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Kemampuan Berpikir Kritis

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	6	15%	Sangat baik
75-84	13	32.5%	Baik
60-74	18	45%	Cukup Baik
40-59	3	7.5%	Kurang Baik
0-39			Tidak Baik
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang kemampuan berpikir kritisnya berada pada kategori tidak baik dengan

interval nilai 0-39. Terdapat 7,5% siswa yang *kurang baik* dalam berpikir kritis dengan interval nilai 40-59, yaitu 3 orang siswa. Kemudian 45% siswa yang kemampuan berpikir kritisnya *cukup baik* dengan interval nilai 60-74, yaitu 18 siswa. Sementara itu, terdapat 32,5% siswa yang mencapai nilai 75-84 dengan kategori *baik* sebanyak 13 siswa. Terakhir, terdapat 15% siswa dengan interval 85-100 dengan kategori *sangat baik* yaitu sebanyak 6 orang siswa. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kategori *baik* untuk berpikir kritis dan sebagian lain sudah *baik* bahkan ada beberapa yang *sangat baik* dalam berpikir kritis.

2. Data Keterampilan Menulis Teks Diskusi

Data ini dikumpulkan dengan memberikan penugasan membuat teks diskusi pada siswa. Tes ini dilakukan pada tanggal 13 Mei 2020 melalui media Whatsapp. Siswa diminta untuk membuat teks diskusi berdasarkan video yang disimak tentang *Pro Kontra Kantong Plastik Berbayar*. Setelah selesai mereka mengirimkan hasil kerjanya pada pesan pribadi peneliti. Berikut data keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor:

Tabel 4.3 Data Keterampilan Menulis Teks Diskusi

No	Nama	Indikator Menulis Teks Diskusi					Skor	Jumlah
		1	2	3	4	5		
1	Alya Rahmawati Suherman	4	3	2	2	3	14	70
2	Amelia Putri Oktavias	3	3	2	3	3	14	70
3	Apriani	4	3	2	2	2	13	65
4	Asep Sugiharta	3	2	2	2	2	11	55
5	Febrianti	3	3	2	2	3	13	65

6	Indri Anggraeni	3	3	2	2	2	12	60
7	Intan Septriani Riyadi	4	3	3	4	4	18	90
8	Melsa Mayangsari	4	3	2	2	2	13	65
9	Najma Nur Aulia	4	3	2	3	3	15	75
10	Nurita Hasanah	3	3	3	3	2	14	70
11	Ratna Dwi Djatnika	4	4	4	3	3	18	90
12	Sahila Putri Airin	4	3	3	3	3	16	80
13	Salsa Olivia Febriyanti	4	3	3	3	3	16	80
14	Sri Hartini	3	2	2	2	2	11	55
15	Yusvita Sari	4	4	3	3	3	17	85
16	Ai Ratnasari	3	2	2	2	2	11	55
17	Diana Deviana	3	2	2	2	3	12	60
18	Lisnawati Saputri	4	2	3	3	3	15	75
19	Merliani Sari	4	3	2	2	3	14	70
20	Mia Sumiati	4	3	2	3	2	14	70
21	Najla Salsabila	3	3	2	3	3	14	70
22	Novi Nur Aeni	3	2	2	2	2	11	55
23	Rahmawati	4	3	3	2	3	15	75
24	Reni Maelani	2	2	2	2	2	10	50
25	Restiawati Putri	4	4	4	3	3	18	90
26	Siti Adawiah	4	3	2	3	3	15	75
27	Siti Nurlaela	3	3	2	3	2	13	65
28	Sri Octavia	4	3	3	2	2	14	70
29	Santi Rahmawati	3	3	3	3	3	15	75
30	Agung Septiansyah	3	2	2	2	3	12	60
31	Delia Suherlan	4	4	3	3	3	17	85
32	Dhea Tri Apriliansyah	4	3	3	3	3	16	80
33	Erni Pujianti	3	2	2	3	3	13	65
34	Fahmi	3	3	2	3	3	14	70
35	Fatimah Zahra	3	3	2	2	2	12	60
36	Lira Agustina	4	3	2	2	3	14	70
37	Lusi Saharani	3	2	2	2	2	11	55
38	Rina Anggraeni	4	3	3	2	3	15	75
39	Rismawati	4	3	3	3	3	16	80
40	Rosi Agustina	4	4	4	3	3	18	90
Jumlah								2820
Rata-rata								71
Nilai Tertinggi								90
Nilai Terendah								50

Keterangan:

1 : Kelengkapan struktur teks

2 : Kesistematiskan struktur teks

3 : Kesesuaian isi teks dengan isu/topik

4 : Kohesi dan koherensi dalam teks

5 : Kebahasaan

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai teks diskusi siswa adalah 71. Nilai tertinggi pada data tersebut adalah 90 dan nilai terendahnya 50. Hasil ini didapat dari penilaian berdasarkan indikator keterampilan menulis teks diskusi yaitu kelengkapan struktur, kesistematian struktur, kesesuaian isi dengan topik, dan kebahasaan teks diskusi.

Dilihat dari data tersebut keterampilan menulis teks diskusi siswa dikategorikan pada taraf *Cukup baik*. Berdasarkan pencapaian ini ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis teks diskusi sesuai dengan isi teks dengan isu dan kohesi dan koherensi gramtikal. Berikut tabel rekapitulasi data keterampilan menulis teks diskusi.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Keterampilan Menulis Teks Diskusi

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	6	15%	Sangat baik
75-84	10	25%	Baik
60-74	18	45%	Cukup Baik
40-59	6	15%	Kurang Baik
0-39			Tidak Baik
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tidak ada siswa yang keterampilan menulis teks diskusinya berada pada kategori *tidak baik* dengan interval nilai 0-39. Terdapat 15% siswa yang berada pada kategori *kurang baik* dalam menulis teks diskusi dengan interval nilai 40-

59, yaitu enam orang siswa. Kemudian 45% siswa yang *cukup baik* dalam menulis teks diskusi dengan interval nilai 60-74, yaitu 18 siswa. Sementara itu, terdapat 25% siswa yang mencapai nilai 75-84 dengan kategori *baik* sebanyak 10 siswa. Terakhir, terdapat 15% siswa dengan interval 85-100 pada kategori *sangat baik* dalam menulis teks diskusi yaitu sebanyak 6 orang siswa. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 60% siswa belum mencapai kategori *baik* untuk menulis teks diskusi dan sebagian lain sudah *baik* bahkan ada beberapa yang *sangat baik* menulis teks diskusi.

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif dalam penelitian menggunakan interpretasi skor. Interpretasi skor digunakan untuk mengkaji data kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks diskusi siswa. Analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif adalah analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Sebelum dilakukan analisis korelasi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas sebagai syarat untuk dapat menguji korelasional data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan bantuan program SPSS 26.0 for windows. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika $p > 0.05$. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Uji Normalitas SPSS

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir_Kritis	.116	40	.194	.959	40	.158
Menulis_Teks_Diskusi	.118	40	.167	.955	40	.114

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig. berpikir kritis sebesar 0,194 sedangkan keterampilan menulis teks diskusi nilai sig. sebesar 0,118. Kedua variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linieritas hubungan kedua variabel tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS 26.0 for windows. Metode pengambilan keputusan uji linearitas yaitu dengan signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara dua variabel linier dan sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka hubungan dua variabel tidak linier

Priyanto (2010:46). Berikut hasil uji linieritas dengan bantuan program SPSS 26.0 for windows.

Tabel. 6 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir_Kritis *	Menulis_Teks_Diskusi	Between Groups (Combined)	4936.042	8	617.005	11.711	.000
		Linearity	4496.133	1	4496.133	85.335	.000
		Deviation from Linearity	439.909	7	62.844	1.193	.336
Within Groups		1633.333	31	52.688			
Total		6569.375	39				

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi data kemampuan berpikir kritis terhadap menulis teks diskusi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut kurang dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks diskusi memiliki hubungan yang linier. Sejalan dengan itu F hitung adalah 1,193 dan f tabel untuk dk pembilang 7 dan dk penyebut 31 adalah 3,300 sehingga F hitung < F tabel. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik Korelasi Product Moment dengan bantuan program SPSS 26.0 *for windows*.

Hipotesis yang diajukan dalam uji Korelasi Product Moment adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis

dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor.

H_a : Terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor

Berikut hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 26.0 for windows:

Tabel 4.7 Uji Korelasi Product Moment

		Berpikir_Kritis	Menulis_Teks_Diskusi
Berpikir_Kritis	Pearson Correlation	1	.827**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Menulis_Teks_Diskusi	Pearson Correlation	.827**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Koefisien Korelasi atau r (hitung) sebesar 0,827 antara kemampuan berpikir kritis dengan menulis teks diskusi. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan koefisien korelasi dengan harga r tabel. jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika r hitung lebih besar dari pada r tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai r tabel dengan N = 40 pada signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,312. Jika r hitung dibandingkan dengan r tabel maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih

besar dari nilai r_{tabel} ($0,827 > 0,312$). Dengan demikian koefisien korelasi sebesar 0,827 dikatakan signifikan dan dengan koefisien korelasi tersebut hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan pada taraf sangat kuat. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan begitu, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor.

D. Pembahasan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor. Untuk mengetahui hubungan tersebut maka diambil data hasil tes kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks diskusi siswa.

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh generasi abad 21. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa merupakan salah satu tugas guru yang jarang sekali dilakukan. Dengan mengetahui kemampuan berpikir kritis, guru dapat terus mengembangkannya sehingga siswa pandai berpikir kritis.

Data penelitian ini diambil dengan memberikan tes kemampuan berpikir kritis berupa tes uraian. Tes kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Prof. Robert H. Ennis. Indikator tersebut yaitu, membuat

penjelasan dasar atau sederhana, menganalisis dan memecahkan masalah, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lanjut, serta mengatur strategi dan teknik. Dari lima indikator menurut Ennis diambil tiga indikator, karena jika siswa mampu menguasai tiga indikator dari lima indikator tersebut siswa dianggap mampu berpikir kritis. Sehingga indikator untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada penelitian ini terdiri atas, memberikan penjelasan dasar atau sederhana, menganalisis dan memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan penelitian dan analisis data kemampuan berpikir kritis siswa berada pada taraf *cukup baik* dengan rata-rata nilai 72 dari 40 siswa yang dijadikan sampel. Kebanyakan siswa kesulitan dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Dengan persentase 7,5% siswa mendapat nilai pada interval 40-59, 45% siswa mendapat nilai pada interval 60-74, 32,5% siswa mendapat nilai pada interval 75-84, dan 15% siswa mendapat nilai pada interval 85-100. Berikut uraian kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator berpikir kritis.

a. Membuat Penjelasan Dasar atau Sederhana

Kemampuan siswa dalam membuat penjelasan dasar dilihat dari item soal nomor 3. Skor terendah pada item soal ini adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Rata-rata siswa memiliki nilai 71 untuk kemampuan membuat penjelasan sederhana. Adapun rincian persentase skor siswa adalah sebagai berikut, siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 32,5%, skor 3 sebanyak 52,5%, dan skor 4 sebanyak

15%. Berdasarkan data tersebut rata-rata siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor cukup mampu membuat penjelasan dasar atau sederhana dengan cukup lengkap.

b. Menganalisis dan Memecahkan Masalah

Kemampuan siswa menganalisis dan memecahkan masalah ditunjukkan pada soal nomor 2,4, dan 5. Soal nomor 2 adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal sebuah permasalahan. Data hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal masalah mendapat rata-rata nilai tertinggi yaitu 74, namun masih ada siswa yang mendapat skor sangat rendah yaitu 1, siswa lainnya mendapat skor 2 sebanyak 22,5%, skor 3 sebanyak 42,5%, dan skor 4 sebanyak 30%. Dalam menjawab soal ini rata-rata siswa mencantumkan sumber informasi yang tepat dengan cukup lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya untuk item soal nomor 4 adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis masalah. Rata-rata nilai siswa dalam menganalisis masalah adalah 71. Persentase skornya adalah siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 37,5%, lalu 40% mendapat skor 3, dan 22,5% mendapat skor 4.

Soal nomor 5 adalah soal yang mendapat rata-rata nilai paling rendah dari soal-soal lainnya. Soal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, rata-rata nilai siswa dalam kemampuan memecahkan masalah adalah 69. Adapun persentase siswa yang

mendapat skor 2 sebanyak 30%, skor 3 sebanyak 62,5%, dan skor 4 sebanyak 7,5%.

Berdasarkan hasil data item soal nomor 2,4 dan 5 dapat disimpulkan bahwa siswa hampir kesulitan dalam memecahkan masalah, namun siswa cukup mampu mengenali dan menganalisis masalah. Penilaian ini didapat karena dari hasil jawaban siswa yang mencantumkan sumber informasi yang tepat dan cukup lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Menarik Kesimpulan

Indikator selanjutnya dalam kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menarik kesimpulan dan membuat solusi dari sebuah permasalahan. Item soal nomor 6 adalah item yang menggambarkan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan. Rata-rata nilai siswa pada item soal ini adalah 73. Adapun persentase skor jawaban siswa adalah 22,5% siswa mendapat skor 2, lalu 65% mendapat skor 3, dan sisanya sebanyak 12,5% mendapat skor 4. Rata-rata siswa cukup dapat membuat solusi dan kesimpulan, namun pernyataan dan penjelasan kurang lengkap.

2. Keterampilan Menulis Teks Diskusi

Keterampilan menulis teks diskusi dinilai berdasarkan kriteria kelengkapan dan kesistematiskan struktur teks diskusi yang terdiri atas pendahuluan, argumen pendukung, argumen menentang, dan simpulan. Ketepatan kebahasaan menulis teks diskusi yang terdiri atas kohesi dan

koherensi, kata rujukan dan ejaan tata tulis berdasarkan Pedoman Umum Bahasa Indonesia.

Hasil keterampilan menulis teks diskusi siswa menunjukkan taraf cukup terampil dengan rata-rata nilai 71 dari 40 siswa. Dari data yang didapat siswa kesulitan dalam membuat argumen serta penyajian isi pada teks diskusi yang ditulis. Dengan persentase 15% siswa mendapat nilai pada interval 40-59, 45% siswa mendapat nilai pada interval 60-74, 25% siswa mendapat nilai pada interval 75-84, dan 15% siswa mendapat nilai pada interval 85-100.

3. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Menulis Teks Diskusi

Perhitungan korelasi penelitian ini menggunakan perhitungan uji koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS 26.0 for Windows. Sebelum dilakukan pengujian korelasi dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat untuk menguji korelasional data. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data kedua variabel berdistribusi normal karena nilai sig. untuk kemampuan berpikir kritis adalah 0,194, dan nilai sig. untuk keterampilan menulis teks diskusi adalah 0,167. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila $p > 0,05$. Kedua variabel tersebut memiliki nilai sig. lebih dari 0,05 maka data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Salanjutnya dilakukan uji linearitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kelinieran hubungan antara kedua variabel. Metode pengambilan keputusan uji linearitas yaitu dengan signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara dua variabel linier dan sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka hubungan dua variabel tidak linier Priyanto (2010:46). Nilai sig. berdasarkan perhitungan SPSS 26.0 *for Windows* adalah 0,000 dengan begitu nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga data kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

Setelah itu dilakukan perhitungan korelasional. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan korelasi sebesar 0,827 lebih besar dibandingkan dengan r tabel 0,312. Sehingga korelasi dinilai sangat kuat. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mampu berpikir kritis akan terampil menulis teks diskusi.

Salah satu hal yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks diskusi adalah dengan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Nugroho (2018:68) salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa guru dapat menggunakan pembelajaran inkuiri. Pada pembelajaran ini guru berfungsi sebagai fasilitator. Siswa bisa mengajukan pertanyaan mendasar dari suatu permasalahan dan siswa menemukan sendiri jawabannya melalui penalaran yang benar. Guru mengarahkan cara berpikir, alternatif sudut pandang, dan merumuskan

pertanyaan baru sebagai hasil pengembangan masalah sebelumnya. Siswa memulainya dengan dengan mengidentifikasi dan memahami suatu masalah. Proses dilanjutkan dengan merumuskan masalah, membuat rencana guna menyelesaikan masalah, mebuat keputusan, dan mengimplementasikan keputusan atau kesimpulan tersebut. Dengan melakukan pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan menulis teks diskusi siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan masalah tentang hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk kabupaten Bogor. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk kabupaten Bogor yaitu 118 siswa dan diambil sampel sebanyak 40 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data, ada beberapa simpulan yang peneliti sampaikan.

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk kabupaten Bogor dikategorikan pada taraf *cukup mampu*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata tes kemampuan berpikir kritis yaitu 72. Dengan persentase 7,5% siswa mendapat nilai pada interval 40-59, 45% siswa mendapat nilai pada interval 60-74, 32,5% siswa mendapat nilai pada interval 75-84, dan 15% siswa mendapat nilai pada interval 85-100.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk kabupaten Bogor berdasarkan indikator membuat penjelasan dasar atau sederhana berada pada rata-rata nilai 71. Kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator menganalisis dan memecahkan masalah berada pada rata-rata nilai 71 dan 69, sementara untu kemampuan mengenal masalah berada pada rata-rata nilai 74. Kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator kemampuan menarik kesimpulan berada pada rata-

rata nilai 73. Dari data tersebut siswa cukup kesulitan dalam memecahkan masalah.

3. Keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk kabupaten Bogor dikategorikan pada taraf *cukup terampil*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks diskusi yaitu 71. Dengan persentase 15% siswa mendapat nilai pada interval 40-59, 45% siswa mendapat nilai pada interval 60-74, 25% siswa mendapat nilai pada interval 75-84, dan 15% siswa mendapat nilai pada interval 85-100.
4. Berdasarkan perhitungan korelasi *Pearson* dengan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows* diketahui terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Islam Cijeruk kabupaten Bogor. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,827.

B. Saran

Berdasarkan penelitian Hubungan Kemampuan Berpikir kritis dengan Keterampilan Menulis Teks Diskusi siswa SMP Islam Cijeruk Kabupaten Bogor, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya mengetahui kemampuan berpikir dan dapat melatih cara berpikir siswa, khususnya kemampuan berpikir kritis. Pertama, kemampuan berpikir kritis sangatlah dibutuhkan pada era abad 21 ini. Kedua, kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam menyajikan isi yang aktual dalam sebuah tulisan.

2. Para peneliti di bidang pendidikan bahasa Indonesia hendaknya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan mencari hubungan dengan faktor lain. Sehingga didapatkan alternatif lain untuk dijadikan upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi.
3. Untuk dapat memberikan isu yang menarik minat siswa dalam penulisan teks diskusi sajikanlah isu atau permasalahan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penyajian isu tersebut dapat distimulus dengan video berita yang menimbulkan pro dan kontra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka.
- Barus, Darmina P., dan Tiur A. Siburian. 2016. “*Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016*”. Asas: Jurnal Sastra, Vol. 5, no. 2.
- Dangnga, Muhammad Siri dan Muis, Andi Abd. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Makassar: Sibuku.
- Ennis, R. H. 1993. *Critical Thinking Assesment. Theory Into Praticce*. Vol 32, No 3, Hal 179-186.
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Harsanto, Radno. 2005. *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Jakarta Grasindo.
- Hidayat, Kosadi. 1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Isodarus, Praptomo Baryadi. 2017. “*Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*”. Dalam *Lingua: E-Journal Universitas Sanata Darma Program Studi Sastra Indonesia*. Voleme 11, nomor 1, 2017 hlm, 1-11.
- Jansen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak: Paradigma Pembelajaran Baru*. Jakarta: Indeks.
- Johnson, Elaine B. 2011. *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Bandung: Kaifa.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta : Puskurbuk.

- , 2018. *Buku Peserta didik Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX Edisi Revisi*. Jakarta : Puskurbuk.
- , 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX Edisi Revisi*. Jakarta : Puskurbuk.
- Kosasih, E., dan Endang Kurniawan. 2018. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kuswandari, Ary Hunada., St Y Selamat., dan Budhi Setiawan. 2017. “*Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis sebagai Konstruksi Peningkatan Keterampilan Menulis Esai*”. Dalam *Lingua: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* V4.i1. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Lestari, Indrayani Wiji. 2014. “*Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Aplikasi Matematika Siswa*”. dalam *Lingua: E-Journal UMP*.
- Lismaya, Lilis. 2019. *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Maulana. 2017. *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Mahayana, Maman S. 2015. *Bahasa Indonesia Kreatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penaku.
- Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, R. Arifin. 2018. *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal)*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Poespoprodjo, dan T. Gilarso. 2018. *Logika Ilmu Menalar*. Bandung: Pustaka Grafika.

- Putri, Elysa Kelana. 2014. *Keefektifan Model Pemecahan Masalah (Problem Solving) dalam Pembelajaran Menulis Teks Diskusi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmanton. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Strategi React pada Siswa Kelas VII MTSN 6 Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Rodial. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pembelajaran dengan Strategi Metakognitif Self-Explanation*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Robbins, Stephen P. 2009. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2016. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication
- Surya, Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Surya, Mohamad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudawaca.
- Yunus, Suparno Mohamad. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Siti Hardiyani Astuti adalah nama yang merupakan doa dari orang tua penulis. Lahir di Bogor, 8 Juni 1997. Penulis tinggal di Kp. Pasirmenjul RT 01/01 Desa Pasir Jaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat bersama kedua orang tua beserta kakak dan adik.

Pendidikan dasar ditempuh di SDN Cisalada 02 selanjutnya menempuh jenjang sekolah menengah pertama dan atas di SMPN 1 Cigombong dan SMAN 1 Cigombong. Atas tujuan orang tua menjadikan anak-anaknya menjadi manusia yang berkepribadian luhur dan berjiwa humanis penulis melanjutkan studi di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan Bogor. Penulis menjalankan dinamika perkuliahan dengan penuh suka cita, banyak sekali pelajaran, pengalaman, teman, cinta dan mimpi baru yang didapat selama berkuliah di kampus tercinta. Penulis bukanlah orang yang memiliki banyak talenta hanya memiliki keingin tauan yang cukup tinggi sehingga dapat mempelajari banyak hal.



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Ketak Pos 452 E-mail: kip@unpak.ac.id Telepon: (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
Nomor : 56/SK/D/ FKIP/II/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 67/KEP/REK/III/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan.

Memperhatikan : Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Mengangkat Saudara
1. Sandi Budiana, M.Pd.
2. Rina Rosdiana, M.Pd.

Sebagai pembimbing dari:

Nama : SITI HARDIYANI ASTUTI
NPM : 032116080
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN KETERAMPILAN
Judul Skripsi : MENULIS TEKS DISKUSI SISWA KELAS IX SMP ISLAM CIJERUK KABUPATEN BOGOR

- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga** : Keputusan ini bertaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 21 Februari 2020



Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

